

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan tidak terlepas dari kehidupan manusia karena salah satu kebutuhan hidupnya. Pendidikan memegang peranan penting dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu berkopetensi dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, sehingga harus dilaksanakan dengan sebaik-baiknya untuk memperoleh hasil yang maksimal. Pendidikan hendaknya dikelola baik secara kualitas maupun kuantitas. Pembelajaran yang berpusat pada guru/dosen mengacu pada komunikasi pengetahuan kepada mahasiswa dalam lingkungan belajar dimana dosen memiliki tanggung jawab yang utama.² Hal tersebut dapat dicapai dengan terlaksananya Pendidikan yang tepat waktu dan tepat guna untuk mencapai tujuan pembelajaran, yang dilaksanakan dalam bentuk proses belajar mengajar yang merupakan pelaksanaan dari kurikulum sekolah melalui kegiatan pengajaran.

Melalui Pendidikan kita dapat menanamkan sikap yang baik dan memberikan bekal kompetensi yang diperlukan kepada manusia-manusia untuk menentukan kemajuan bangsa. Sebagaimana tujuan pendidikan yang tertuang dalam UUD Pendidikan Nasional No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 yang berbunyi “Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif,

² Adi Wijayanto, Abdul Aziz Hakim, Nur Iffah, Pengaruh Metode Pembelajaran *Movement Exploration* dan Metode Pembelajaran *Guided Discovery* Serta Persepsi Kinestetik Terhadap Hasil Belajar Lay Up Bola Basket Pada Mahasiswa IAIN Tulungagung, hal. 2.

mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³ Tujuan Pendidikan nasional Indonesia yang telah dirumuskan dalam undang-undang tersebut memberikan gambaran betapa pentingnya Pendidikan bagi manusia untuk mengembangkan potensi manusia Indonesia baik pengetahuan, sikap, sifat dan kepribadian, serta keagamaan. Untuk mencapai tujuan pendidikan nasional tersebut yaitu dengan menyelenggarakan Pendidikan formal di sekolah. Pendidikan di sekolah yaitu adanya proses pembelajaran yang dilakukan antara guru dan siswa. Dari proses pembelajaran tersebut dapat diperoleh perubahan terhadap diri kita yaitu diperolehnya kecakapan dan pengetahuan baru melalui suatu usaha secara sadar.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang terdapat di dalam semua jenjang Pendidikan mulai dari Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas bahkan sampai jenjang Perguruan Tinggi. Matematika dikenal sebagai ilmu dasar, karena pada kenyataannya semua bidang keilmuan maupun dalam kehidupan sehari-hari secara langsung maupun tidak langsung seringkali kita dihadapkan kepada masalah-masalah yang memerlukan matematika sebagai pemecahnya. Pembelajaran matematika ditujukan untuk membekali peserta didik agar dapat berpikir dengan logis, analitis, sistematis, kritis, kreatif dan kemampuan bekerja sama. Pembelajaran matematika di sekolah dasar perlu mendapat perhatian yang serius dari berbagai pihak terutama pendidik, karena pembelajaran matematika di sekolah dasar merupakan peletak konsep dasar yang dijadikan landasan untuk belajar pada jenjang berikutnya, selain itu penguasaan matematika yang kuat sejak dini diperlukan untuk penguasaan berbagai macam penguasaan ilmu pengetahuan.

³ *Undang dan Peraturan Pemerintah RI tentang Pendidikan*, (Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Departemen Pendidikan Islam Depag RI, 2006), h. 8-9

Susanto menjelaskan bahwa pembelajaran matematika perlu mendapat perhatian dan penanganan serius. Hal ini penting, sebab hasil-hasil penelitian masih menunjukkan bahwa proses pembelajaran matematika di sekolah dasar masih belum menunjukkan hasil yang memuaskan. Rendahnya prestasi belajar matematika siswa tentu disebabkan oleh banyak faktor misalnya masalah klasik tentang penerapan metode pembelajaran yang masih terpusat pada guru (*teacher oriented*) dan guru yang masih belum mengoptimalkan interaksi untuk menumbuhkembangkan minat belajar serta kemampuan berfikir dalam diri siswa, sehingga siswa belum mampu berpartisipasi secara aktif dalam mengikuti pembelajaran.⁴

Kenyataannya banyak siswa yang cenderung kurang berminat dan bahkan tidak tertarik pada mata pelajaran matematika. Matematika sering dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit, menakutkan, dan membosankan bagi sebagian besar anak sekolah, meskipun tidak sedikit pula yang menyenangi pelajaran ini.⁵ Banyak faktor-faktor yang menyebabkan banyaknya kesulitan anak menghadapi pelajaran matematika, misalnya metode penyampaian yang tidak sesuai, tidak disesuaikan dengan kemampuan siswa, tidak adanya alat bantu untuk menjelaskan materi ajar seperti media ajar dan alat peraga, sehingga dalam pembelajaran anak tidak berminat terhadap pelajaran tersebut. Selain itu, setiap anak yang satu dengan yang lain memiliki cara belajar yang berbeda-beda dan memiliki karakteristik yang berbeda pula. Perbedaan setiap anak tersebut dapat dilihat dari minat, bakat, kemampuan anak, dan lain-lain.

⁴ Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), hal. 191.

⁵ Tjipto Susana, *PR dan Pembelajaran Sulit Bisa Menyenangkan*, (Yogyakarta: Kanisius, 2006), cet.5, hal.76.

Kesulitan-kesulitan matematika yang timbul disekolah yang peneliti kunjungi disebabkan oleh minat belajar siswa yang rendah. Faktor minat yang dipengaruhi ada yang timbul dari dalam (internal) dan dari luar diri siswa (eksternal). Faktor internal yang timbul karena faktor psikologis siswa itu sendiri, misalnya siswa tersebut belum siap untuk belajar, merasa cemas karena tidak bisa matematika (kognitifnya rendah), dan lain sebagainya. Sedangkan faktor eksternal dari siswa yang dapat mempengaruhi belajar yaitu lingkungan dan faktor pendekatan belajar seperti metode dan strategi dalam proses pembelajaran.

Setiap proses pembelajaran di sekolah, selain siswa guru sangat berperan penting dalam proses pembelajaran. Sebagian besar siswa kurang berminat dalam belajar matematika disebabkan guru yang terlalu sering menggunakan metode ceramah sehingga siswa merasa bosan. Perubahan peradapan dan metode ini menuntut stakeholders Pendidikan untuk mempersiapkan diri dalam mengikuti perkembangan zaman seperti saat ini. Tak ada seorangpun yang dapat membantah atau menolak pesatnya perkembangan teknologi saat ini. Bahkan kalau ada yang mampu menolaknya, maka harus bersiap diri akan tertinggal dibelakang, bahkan tergerus dengan orang lain yang mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan dan keadaan.⁶ Guru secara aktif mengajarkan matematika, kemudian memberi contoh dan latihan yang ada pada Lembar Kerja Siswa (LKS) atau cenderung *teks book*. Disisi lain, siswa hanya mendengarkan, mencatat dan mengerjakan latihan yang diberikan guru, sehingga pembelajaran menjadi kurang bermakna dan membuat siswa kurang aktif sehingga merasa bahwa matematika adalah pelajaran yang tidak menarik, sulit dan membosankan.

⁶ Adi Wijayanto, *Bunga Rampai Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan Selama Pandemi Covid-19*, (Tulungagung: Akademi Pustaka, 2020), hal. 15.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti dengan guru kelas, masalah yang ditemui pada saat kegiatan pembelajaran adalah rendahnya minat siswa terhadap pembelajaran matematika, hal ini dapat terlihat dari perhatian siswa pada saat guru menjelaskan materi pembelajaran, partisipasi siswa dalam pembelajaran masih rendah, masih jarang siswa bertanya pada saat pembelajaran berlangsung, ketika guru meminta siswa untuk mengerjakan soal yang diberikan, siswa tidak mengerjakannya dan tidak berminat untuk mencari penyelesaian dari soal tersebut tetapi lebih senang menunggu guru menyelesaikan soal tersebut.

Pengamatan yang dilakukan peneliti juga menunjukkan minat belajar matematika siswa yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari semangat dalam belajar siswa yang masih rendah, terlihat saat guru masuk ke dalam kelas kemudian guru membuka pembelajaran, siswa terlihat ramai sendiri dan juga kebanyakan siswa yang duduk dibelakang tidak memperhatikan. Pada saat guru membahas materi didepan kelas, sebagian dari mereka tidak memperhatikan. Siswa sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang mengobrol dengan teman sebangkunya, ada siswa yang melamun, dan ada juga siswa yang mendengarkan tetapi tampak lesu. Setelah guru selesai menjelaskan materi, guru memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan. Namun yang terjadi kelas menjadi ramai. Hal tersebut timbul karena dalam pembelajaran matematika guru seringkali menggunakan metode ceramah tersebut dan dalam pembelajarannya guru jarang menggunakan alat peraga. Sehingga kondisi belajar mengajar dikelas masih kurang bermakna. Siswa hanya sering mendengarkan ceramah dari guru tanpa memperdulikan apakah siswa tersebut memahami apa yang telah

disampaikan.⁷

Ketika guru mengajukan pertanyaan mengenai materi, siswa tidak menjawab dengan baik bahkan beberapa siswa menjawab dengan malas-malasan, ada pula yang hanya diam saja.⁸ Pengamatan yang dilakukan peneliti juga menunjukkan minat belajar matematika siswa yang masih rendah. Hal ini dapat terlihat dari semangat belajar siswa yang masih rendah, terlihat saat guru masuk kelas kemudian membuka pelajaran, masih banyak siswa yang ramai sendiri dan kebanyakan siswa yang duduk dibangku bagian belakang masih kurang memperhatikan. Pada saat guru membahas materi pembelajaran di depan kelas, sebagian siswa tidak memperhatikan. Mereka sibuk dengan kegiatan masing-masing. Ada siswa yang ngobrol dengan teman sebangkunya, ada juga siswa yang melamun, dan ada pula siswa yang mendengarkan namun tampak lesu atau tidak bersemangat. Setelah guru selesai menerangkan materi pembelajaran, guru memberikan soal-soal untuk dikerjakan siswa. Namun yang terjadi kelas menjadi ramai, hal tersebut timbul karena dalam pembelajaran matematika guru seringkali menggunakan metode ceramah tersebut dan dalam pembelajarannya guru jarang menggunakan media ajar atau alat peraga. Sehingga kondisi belajar mengajar dikelas kurang bermakna. Siswa hanya sering mendengarkan ceramah dari guru tanpa memperdulikan apakah siswa tersebut memahami apa yang telah disampaikan oleh guru tersebut.

Guru perlu melakukan inovasi-inovasi dalam pembelajaran di kelas dengan menggunakan berbagai macam metode-metode dan strategi yang dapat menghidupkan suasana kelas dan mengaktifkan siswa, melakukan pembelajaran yang lebih bermakna

⁷ Hasil observasi peneliti mengenai pembelajaran Matematika Di MIN 11 Blitar, pada tanggal 15-16 Mei 2023

⁸ Hasil wawancara dengan guru kelas mengenai pembelajaran Matematika di MIN 11 Blitar, 3 Mei 2023.

dengan cara guru dalam menerangkan pelajaran matematika menggunakan media dan alat peraga, karena jika seorang guru hanya menjelaskan konsep-konsep matematika saja tanpa adanya alat bantu pengajaran kelas akan sangat membosankan. disamping itu belum tentu apa yang disampaikan guru dapat dimengerti dan dipahami oleh siswa karena ketrebatasan siswa yang belum dapat memahami konsep matematika yang abstrak. “Guru sebagai tenaga pengajar mampu membangkitkan minat belajar pada anak dengan berbagai cara, dengan memperkenalkan kepada anak berbagai kegiatan belajar, seperti bermain sambil belajar matematika, menggunakan alat peraga yang menarik atau memanipulasi alat peraga.”⁹

Peran guru sebagai pengajar sekaligus pendidik memiliki peran yang sangat besar untuk menciptakan kondisi yang menyenangkan dan menciptakan suasana yang dapat membawa siswa tertarik, termotivasi dan berminat dalam belajar khususnya pada pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika hendaknya dibuat lebih bervariasi metode maupun strateginya guna mengoptimalkan potensi siswa. Upaya-upaya guru dalam mengatur berbagai pembelajaran merupakan bagian penting dalam keberhasilan siswa mencapai tujuan yang telah direncanakan yaitu dengan mendesain perencanaan pembelajaran yang memperhatikan pemilihan metode, strategi, media dan alat peraga serta memperhatikan aspek keberagaman siswa sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik dan bermakna bagi siswa.

Pelajaran matematika jika hanya disampaikan dengan hanya menyampaikan konsep-konsep matematika saja tanpa memperhatikan karakteristik anak didik dan tidak adanya alat bantu mengajar seperti alat peraga matematika maka pelajaran tersebut akan

⁹ Erna Suwaningsih, dan Tiurlina, *Model Pembelajaran Matematika*, (Bandung: UPI Press, 2006), cet. 1., hal.16.

terasa sulit dipahami oleh peserta didik. Karena anak SD atau MI yang berada pada usia 7 sampai 12 tahun masih berada pada tahap operasional konkret dalam tahap perkembangan yang dikemukakan oleh *Jean Piaget*. “anak usia sekita 7 sampai 12 tahun masih berpikir pada tahap operasional konkrit artinya siswa SD belum berfikir formal dengan ciri anak pada tahap ini dapat memahami operasi logis dengan bantuan benda-benda konkret, belum dapat berpikir deduktif”.¹⁰

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis ingin mengetahui seberapa besar peningkatan minat belajar siswa melalui penggunaan alat peraga. Maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar Matematika Siswa Pada Kelas IV MIN 11 Blitar.”

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan latar belakang, maka penelitian yang dilakukan oleh peneliti difokuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat belajar siswa terhadap mata pelajaran matematika?
2. Bagaimana faktor-faktor yang dapat mempengaruhi minat belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Dari pemaparan rumusan masalah diatas terdapat tujaun dari penelitian, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana upaya guru dalam meningkatkan minat siswa dalam belajar matematika.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat apa saja yang mempengaruhi

¹⁰ Ibid

minat belajar siswa.

D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan dalam Pendidikan baik secara langsung maupun tidak langsung. Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini dapat diharapkan dapat berguna untuk :

- a. Manfaat teoritis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sumber sekaligus menjadi sebuah sumbangan konseptual yang berkaitan tentang upaya guru dalam meningkatkan minat belajar peserta didik dalam belajar matematika siswa kelas IV MIN 11 Blitar.

2. Secara Praktis

a. Bagi Sekolah

1. Sebagai sarana evaluasi terhadap pelaksanaan kinerja sekolah dalam meningkatkan pelayanan pendidikan bagi peserta didik.
2. Sebagai referensi untuk meningkatkan minat belajar pada siswa.

b. Bagi Guru

1. Sebagai bahan evaluasi guna untuk meningkatkan kualitas guru dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Dapat mengoptimalkan kemampuan guru dalam mengatasi permasalahan dalam pembelajaran dan mengelola kegiatan belajar mengajar.

c. Bagi Siswa

1. Dapat dijadikan motivasi bagi siswa untuk meningkatkan minat belajar.
2. Dapat mengantarkan siswa dalam proses belajar yang menyenangkan sehingga akan lebih mudah menyerap materi pembelajaran.

d. Bagi Peneliti

1. Menambah pengetahuan dalam meningkatkan minat belajar siswa.
2. Untuk menambah wawasan dan pemahaman sehingga dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat diteliti lagi lebih mendalam.

E. Penegasan Istilah

Guna pembaca memperoleh keahaman dan menghindari kesalah pengertian istilah yang terkandung pada judul upaya guru dalam meningkatkan minat belajar matematika siswa pada kelas IV di MIN 11 Blitar, penulis perlu memaparkan penegasan istilah baik secara konseptual maupun secara operasional sebagai berikut.

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang dilakukan guru sebagai pendidik profesional dalam mendidik, membimbing, mengarahkan, serta mengevaluasi peserta didik dengan mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik, baik dari segi kognitif (kecerdasan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan) mulai pada jenjang pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

2. Minat

Menurut kamus Bahasa Indonesia minat disebut juga dengan keinginan yang kuat atau gairah.¹¹ Menurut Doyles Fryer minat atau intrest adalah gejala psikis yang berkaitan dengan objek atau aktivitas yang menstimular perasaan senang pada individu. Minat sangat erat hubungannya dengan kebutuhan. Minat yang timbul dari kebutuhan anak-anak merupakan faktor pendorong bagi anak dalam melaksanakan tugasnya. Jadi dapat dilihat bahwa minat sangat penting dalam pendidikan, sebab merupakan sumber dari usahanya.¹² Dapat dikatakan bahwa minat terkait dengan usaha, untuk menggapai sesuatu ia akan berusaha semaksimal mungkin untuk menguasainya, sebaliknya orang yang kurang berminat ia akan kurang berusaha bahkan akan mengabaikannya. Hal ini sesuai dengan firman Allah surah An-Najm ayat 39

وَمَا لَهُمْ
لَنْ يَنْصُرُوا
إِلَّا مَا سَأَلُوا

Artinya :

“Dan bahwa seseorang manusia tiada memiliki selain apa yang telah diusahakannya”.

Di dalam surah ini diberikan keterangan bahwa seorang manusia tiada memiliki sesuatu selain apa yang diusahakannya. Dan bahwa usahanya tidak baik atau yang buruk tidak akan dilenyapkan Allah. Tetapi, kelak akan dilihat dan diperlihatkan kepadanya sehingga ia akan berbangga dengan amal baiknya dan ingin menjauh dari amal buruknya. Kemudian akan diberi balasan yakni dengan

¹¹ Fikri Aditya, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, As Agency, hal. 275.

¹² Wayan Nurkencana, *Evaluasi Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1986), hal. 229-230

balasan yang sempurna.

F. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini ditulis secara sistematis agar lebih memudahkan pengkajian dan pemahaman tentang hasil. Pembahasan terbagi menjadi lima bab yang masing-masing uraiannya adalah sebagai berikut:

- b. Bagian awal terdiri dari: halaman sampul, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto dari peneliti, persembahan-persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar lampiran-lampiran, serta abstrak.
- c. Bab I, dalam bab ini berisi pendahuluan: menjelaskan tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan proposal skripsi.
- d. Bab II, dalam bab ini berisi kajian pustaka, yang terdiri dari: deskripsi teori, penelitian terdahulu dan paradigma penelitian.
- e. Bab III, dalam bab ini berisi metode penelitian yang terdiri dari rancangan penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan keabsahan data, tahap-tahap penelitian.
- f. Bab IV, dalam bab ini berisi deskripsi data, temuan peneliti dan analisis data.
- g. Bab V, dalam bab ini berisi tentang pembahasan berdasarkan pada bab IV.
- h. Bab VI, dalam bab ini berisi penutup, yang menjelaskan tentang kesimpulan dan saran. Sedangkan untuk bagian akhir terdapat daftar pustaka serta lampiran-lampiran yang digunakan waktu penelitian.